

TEKNOLOGI PERENCANAAN DALAM PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA FAKIR MISKIN (KUBE- FM) BERBASIS ASET DI DESA MARGAMULYA KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Natalia Christiani Maloringan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, nataliamaloringan@gmail.com

TM. Marwanti

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, martina.wanti@gmail.com

Lina Favorita Sutiaputri

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, linabangreng9@gmail.com

Abstract

KUBE is one of the programs given to alleviate poverty by empowering the community. KUBE, which has existed in Bandung Regency since 2009, is still a mainstay program in empowering the community, one of which is in Pangalengan District, Margamulya Village. The existence of KUBE, which has existed for 13 years, in fact still has shortcomings during the implementation process with the existence of KUBE stagnant or inactive which according to the results of the study was due to lack of planning in the early stages of KUBE formation.

So this study was made to be able to minimize stagnant KUBE due to the lack of kube planning in the early stages. Researchers found during the assessment process that there was an effort from the KUBE target that was carried out spontaneously when it was just about to receive KUBE, the KUBE products given were not in accordance with the target business start-up and the quality of KUBE products was also considered that the target target was still less than expected.

This study uses the Participatory Action Research (PAR) method where researchers will compare the results of kube application with and without initial formation planning technology. This research piloted the design of planning technology in the formation of the KUBE-FM business group so that there are several improvements to the steps for implementing this technology. The results of the study stated that technology was easy and could be used to design KUBE before the KUBE program entered Pangalengan Subdistrict, Margamulya Village so that the village government and KUBE assistants could have preparations and KUBE who received assistance were also better able to develop their businesses.

Keywords:

KUBE Planning Technology, Assets, Community Empowerment.

Abstrak

KUBE merupakan salah satu program yang diberikan untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat. KUBE yang ada di Kabupaten Bandung sejak 2009 masih menjadi program andalan dalam memberdayakan masyarakat salah satunya di Kecamatan Pangalengan Desa Margamulya. Keberadaan KUBE yang telah ada 13 tahun nyatanya masih memiliki kekurangan saat proses implementasinya dengan masih adanya KUBE stagnan atau tidak aktif yang menurut hasil penelitian karena kurangnya perencanaan pada tahapan awal pembentukan KUBE.

Maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk bisa meminimalisir KUBE stagnan akibat kurangnya perencanaan KUBE ditahapan awal. Peneliti menemukan selama proses asesmen bahwa ada usaha dari target KUBE yang dilakukan spontan saat baru akan menerima KUBE, produk KUBE yang diberikan tidak sesuai dengan rintisan usaha target dan kualitas produk KUBE juga dinilai target sasaran masih kurang dari yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* dimana peneliti akan membandingkan hasil penerapan KUBE dengan dan tanpa teknologi perencanaan pembentukan awal. Penelitian ini mengujicobakan desain teknologi perencanaan dalam pembentukan kelompok usaha KUBE-FM sehingga ada beberapa perbaikan langkah-langkah penerapana teknologi ini. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa teknologi mudah dan bisa digunakan untuk merancang KUBE sebelum program KUBE tersebut masuk ke Kecamatan Pangalengan Desa Margamulya agar pemerintah desa dan pendamping KUBE bisa memiliki persiapan dan KUBE yang menerima bantuan juga lebih mampu mengembangkan usahanya.

Kata Kunci:

Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM, Aset, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah yang belum selesai Indonesia hadapi. Terhitung sejak Maret 2020 angka kemiskinan kembali meningkat akibat pandemi covid-19. Data kemiskinan terbaru

dilansir oleh Badan pusat Statistik (BPS) pada Maret 2020 mencapai 9,78%. Data kemiskinan menurut Badan pusat Statistik (BPS) dalam lima tahun terakhir akan dirangkum dalam tabel 1.2 dibawah ini;

Tabel 1.1 Angka Kemiskinan di Indonesia Menurut BPS Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Penduduk (juta jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa)	(%)
1	2016	261,6	28,01	10,86
2	2017	264,6	27,77	10,64
3	2018	267,7	25,95	9,82
4	2019	269,6	25,14	9,41
5	2020	270,2	26,42	9,78

Bila melihat dari tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan memiliki grafik menurun sebelumnya pada tahun 2016 hingga 2019. Namun, grafik tersebut naik kembali di tahun 2020. Faktor penyebab angka kemiskinan tersebut kembali naik menurut BPS karena adanya penambahan orang miskin baru dampak dari pandemi Covid-19. Data demografi BPS (2020) melihat 4 faktor penyebab angka kemiskinan kembali naik seperti dilansir cnbcindonesia.com pada 15 juli 2020. Pertama penurunan pendapatan masyarakat akibat PSBB dan juga adanya pekerja yang dirumahkan sementara hingga di Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), faktor kedua adanya konsumsi rumah tangga yang melambat, faktor ketiga sektor pariwisata terpuruk sejak pemerintah resmi mengumumkan pandemi Covid-19, dan faktor keempat harga bahan pokok yang juga naik pada periode September 2019 hingga Maret 2020.

Upaya Kementerian Sosial juga diberikan dalam bentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada tahun 2020 ini. Anggaran sebesar 47 miliar diberikan kepada 23 ribu penerima manfaat yang tergabung dalam KUBE (pikiran-rakyat.com,2020). Program KUBE merupakan bagian dari upaya pemberdayaan sosial untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat prasejahtera dari dampak Covid-19

Alasan harus adanya penelitian mengenai teknologi *planning* adalah program KUBE yang dilaksanakan di Kabupaten Bandung telah ada sejak 2009 hingga 2021. Jumlah penerima bantuan KUBE juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun masih ada saja KUBE yang gagal berkembang dengan beragam alasan padahal KUBE itu sendiri memiliki dampak positif untuk memberdayakan masyarakat sementara hasil penelitian terakhir KUBE belum maksimal karena berbagai kekurangan salah satunya diperencanaan KUBE membuat KUBE yang diberikan bantuan mengalami stagnan dan tidak aktif bahkan ada beberapa KUBE yang sejak awal menerima bantuan tidak dapat mengembangkan usahanya. Bila ditelusuri lebih dalam masih adanya jenis produk KUBE yang diberikan tidak sesuai dengan usaha yang ditekuni kelompok sasaran dikarena terbentur proses pengadaan produk berdasarkan aturan pemerintah. Hal ini berdampak kepada

kemampuan mengembangkan usaha. Target KUBE yang sesuai dengan rintisan usahanya lebih bisa bertahan dan berkembang daripada target KUBE yang baru memulai usaha kurang dari satu tahun. Dapat dilihat dari bagaimana pengambilan keputusan target KUBE saat produk KUBE yang diterima kualitasnya tidak sesuai harapan namun sesuai dengan jenis usahanya, contoh KUBE ternak domba, target KUBE ternak domba yang mendapatkan domba “banci” atau sulit beranak pinak langsung mengambil keputusan menjual produk tersebut dan mengganti jenisnya yang ia ketahui bisa beranak pinak sementara bila target sasaran baru memulai mebrrio usaha kurang dari setahun memilih berusaha tetap merawat meski tidak sampai satu tahun domba yang mereka dapat mati semua. Maka harus adanya teknologi yang dikhususkan untuk mengawal proses perencanaan KUBE dari awal hingga akhir sehingga saat pelaksanaan KUBE bisa lebih optimal. Salah satu cara dalam memaksimalkannya dengan melakukan asesmen aset diwilayah setempat untuk bisa digunakan sebagai ide awal usaha ataupun untuk mengembangkan usaha. Perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Penyempurnaan teknologi ini juga bisa menjadi rekomendasi untuk proses evaluasi KUBE tahun 2020 di Kabupaten Bandung

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer

didapatkan dari hasil uji coba yang dilakukan selama proses penelitian. Sedangkan data sekunder menggunakan data-data terkait pelaksanaan KUBE di Kabupaten Bandung yang didapatkan dari Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Berdasarkan rekapitulasi data penerima KUBE Kabupaten Bandung tahun 2020 pada 2020 Kecamatan Pangalengan mendapatkan 6 program KUBE terbanyak daripada 30 kecamatan lainnya. Penelitian ini kemudian mengambil sampel lokus penelitian bisa menggunakan Kecamatan Pangalengan dengan pertimbangan jumlah KUBE terbanyak menurut data yang ada. Dalam proses observasi lapangan mengambil lokasi Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dengan pertimbangan memiliki semua jenis KUBE aktif, non aktif dan berkembang sehingga sangat proposional untuk menjadi lokasi penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang menurut Sugiyono (2017:218) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Sementara teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017:218). Sampel penelitian adalah orang-orang yang bisa dimintai keterangan terkait KUBE Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan informan dari penelitian ada 10 orang. Tabel 3.2 akan menampilkan rincian informan penelitian ini:

Tabel 1.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Status Jabatan

No	Status Jabatan	Jumlah
1	Perwakilan Dinas Sosial Kabupaten Bandung	2 orang
2	Perwakilan Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan	2 orang
3	Perwakilan Pendamping KUBE Kecamatan Pangalengan	2 orang
4	Perwakilan Penerima KUBE Desa Margamulya	4 orang
TOTAL		10 orang

Proses penelitian dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah penerapan teknologi perencanaan dalam pembentukan KUBE-FM.

Tabel 1.3 Penerapan Metode Penelitian PAR

No	Langkah	Kegiatan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemetaan KUBE di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Menghubungi informan yang bisa diajak mengujicobakan teknologi perencanaan dalam pembentukan KUBE-FM Menganalisa resiko hambatan dan solusi untuk menerapkan uji coba selama pandemi covid-19
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data-data terkait teknologi pekerjaan sosial yang diterapkan

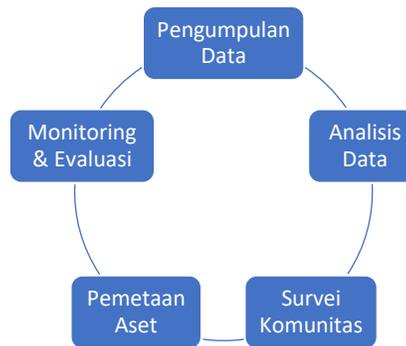
		<p>dalam proses pembentukan KUBE dan sejarah KUBE di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan 3 tahun terakhir dengan melakukan wawancara tatap muka di rumah salah satu pedamping KUBE Desa Margamulya dan melalui daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> bersama Dinsos Kabupaten Bandung</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi teknologi perencanaan pembentukan KUBE-FM menggunakan sisitem daring melalui daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> bersama Dinsos Kabupaten Bandung Menentukan jadwal ketemu kembali untuk melakukan revisi teknologi sesuai permintaan target ujicoba dengan metode daring melalui aplikasi <i>whastapp</i> dengan informan. Melakukan revisi langkah-langkah teknologi pembentukan KUBE-FM sehingga istilah yang tidak dimengerti disederhana dan membuang Langkah-langkah yang dirasa diulang-ulang oleh target uji coba melalui daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> bersama Dinsos Kabupaten Bandung
--	--	---

		5. Melakukan uji coba penerapan dengan sampel penerima KUBE, pendamping KUBE dan pemerintah desa dengan tatap muka dirumah salah satu pendamping KUBE Desa Margamulya
3	Evaluasi	Melakukan tatap muka melalui daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> untuk melakukan evaluasi hasil penerapan dan menilai teknologi perencanaan pembentukan KUBE-FM dari 3 sisi yakni pemerintah desa, pendamping KUBE dan penerima KUBE

HASIL PENELITIAN

a. Kondisi Awal Teknologi

Pada awal penelitian peneliti mendapatkan data bahwa tidak ada teknologi pekerjaan sosial tertentu yang diterapkan selama pembentukan awal KUBE. Berdasarkan keterangan pemerintah Desa Margamulya juga setiap adanya KUBE dilakukan spontan pencairan target sasaran. Maka peneliti memperkenalkan desain teknologi perencanaan atau disebut juga teknologi planning pembentukan awal KUBE-FM berbasis aset yang dirancang peneliti. Desain awal teknologi yang diperkenalkan meliputi 5 tahapan yakni pengumpulan data, analisis data, survei komunitas, pemetaan aset dan monitoring serta evaluasi seperti yang akan dijelaskan dalam gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Desain Awal Teknologi Perencanaan Pembentukan Awal KUBE-FM Berbasis Aset

Peneliti menyampaikan pada Dinas Sosial Kabupaten Bandung sebagaimana hasil analisis SWOT dari teknologi ini. Berikut ini hasil analisis SWOT teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset:

Tabel 1.4 Hasil Analisis SWOT Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
1. Desain ini melengkapi desain ToP yang sudah ada lebih dulu dengan menambahkan asesmen potensi lokal 2. Desain ini memastikan bahwa produk yang dihasilkan merupakan ciri khas komunitas setempat dan dapat meningkatkan nilai jual produk 3. Desain ini juga memungkinkan proses advokasi dilakukan dengan mendorong pihak desa secara aktif mendukung kegiatan	1. Desain ini belum diujicobakan 2. Desain ini hanya baru berasal dari membedah laporan praktikum dan belum mendapatkan pendapat ahli

<p>sehingga bisa dianggarkan dalam dana desa</p> <p>4. Desain ini memudahkan praktikan saat melakukan presentasi pada kelompok sasaran / <i>interest group</i>.</p> <p>5. Desain ini telah secara khusus membahas satu isu sehingga terfokus.</p>	
Opportunity	Treat
<p>1. Desain ini memiliki kesempatan untuk diujicobakan untuk mengukur efektivitas</p> <p>2. Desain ini memungkinkan praktikan berinovasi lebih dengan mengeksplorasi data awal dari hasil community meeting dan trasect walk</p> <p>3. Desain ini juga sekaligus bisa memetakan potensi lain diluar potensi produk yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas.</p> <p>4. Desain ini juga memastikan tiap praktikan melalui tahapan inisiasi sosial dengan benar karena data-data awal biasanya tidak ada dalam profil desa melainkan harus melalui interaksi dengan warga dan pengamatan menyeluruh.</p> <p>5. Desain ini juga memungkinkan praktikan membuat laporan yang sistematis untuk dipergunakan dalam upaya advokasi agar ada kebijakan desa yang mendukung KUBE yang telah dibuat</p>	<p>1. Kemampuan praktikan untuk mengeksplorasi menjadi tumpuan</p> <p>2. Hasil yang dicapai tidak hanya menjadikan KUBE tapi kebijakan yang mendukung KUBE yang berkemungkinan mengalami hambatan.</p>

Pada proses penelitian ini ada pengembangan pada teknologi. Pada penelitian teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ini mengikuti proses penelitian sebagai berikut dijelaskan dalam gambar 1.2



Gambar 1.2 Proses Penelitian Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Tahun 2021

Proses input pada penelitian ini dimulai dari adanya desain teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset hasil dari praktikum magister terapan Poltekkes Bandung Tahun 2020. Desain ini telah dianalisis SWOT dan memiliki peluang untuk diterapkan karena relevan dengan masalah KUBE yang ada di Kabupaten Bandung. Proses penelitian dilanjutkan dengan kegiatan melakukan review desain teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset pada informan yang menghasilkan desain revisi teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset. Perubahan tahapan yang berimbas pada jumlah langkah yang berubah untuk bisa menciptakan teknologi yang efektif dan efisien juga menjadi hasil review desain teknologi ini. Proses penelitian dilanjutkan dengan mengimplementasikan dan merefleksikan hasil implementasi dari teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ini. Hasil implementasi menunjukkan 80% informan setuju bahwa teknologi ini bisa diterapkan dan 20% informan lainnya melengkapi dengan perlu adanya bimbingan teknis yang terstruktur untuk memastikan pendamping KUBE memahami penggunaan teknologi ini agar bisa diterapkan secara maksimal dan tepat guna. Kegiatan juga harus mencakup rekomendasi hasil penelitian.

Output dari penelitian ini bagi informan yang terlibat peningkatan kognitif atau pengetahuan pendamping KUBE dan calon penerima KUBE terkait teknologi pemberdayaan, peningkatan pengetahuan akan proses pemberdayaan harus melalui pengumpulan data,

survei komunitas, pemetaan aset dan pembentukan komitmen kelompok dan menyadarkan informan terkait pentingnya komitmen dalam kelompok yang diketahui oleh pemerintah setempat. Outcome dari penelitian ini yang nyata terlihat adalah berkas rekomendasi terkait harus adanya kebijakan tertulis yang mendukung perubahan komoditi KUBE sepanjang bisa dipertanggungjawabkan dengan melampirkan faktor penjualan dan pembelian yang menggunakan anggaran KUBE bisa dilampirkan, pengajuan materi teknis pelaksanaan teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset menjadi materi tambahan dalam peningkatan kapasitas pendamping KUBE, dan juga sumbangsih ide dalam bentuk berkas berita acara pembentukan komitmen kelompok dimana setiap anggota kelompok menandatangani kesepakatan terikat dalam suatu kelompok dan menjalankan jenis usaha KUBE tertentu sesuai pilihannya dan berusaha menggunakan keterampilan dan kemampuan yang diberikan untuk mengembangkan usaha tersebut agar bisa meningkatkan taraf hidup tiap anggota KUBE.

Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset yang awalnya ada 5 tahapan berdasarkan tahapan pengembangan masyarakat berbasis Aset setelah dilakukan penelitian mengalami perubahan sesuai masukan dari informan menjadi 4 tahapan. Tahap akhir yang sebelum monitoring dan evaluasi berubah menjadi pembentukan komitmen kelompok. Sebelum penelitian dilakukan tahap analisis dan survei komunitas merupakan tahapan terpisah.

Namun, sesudah diadakannya penelitian analisis data dan survei komunitas menjadi satu kesatuan tahapan yang tidak terpisahkan. Partisipasi aktif para informan juga terkait penilaian dari desain teknologi yang telah diimplementasikan dan juga merumuskan rekomendasi kepada Dinas Sosial Kabupaten Bandung sebagai hasil dari penelitian

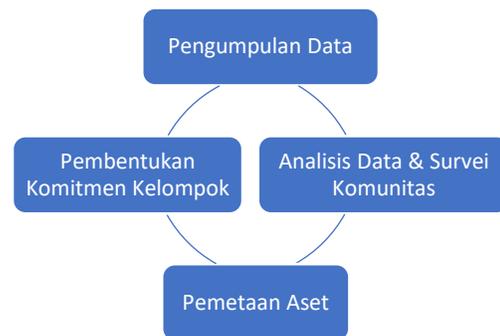
Hasil analisis data juga menunjukkan penerima KUBE di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung didominasi perempuan. Hal dikarenakan kondisi di Kabupaten Bandung dimana perempuan dibeberapa rumah tangga mendominasi dalam pengelolaan keuangan, dapat dilihat dari kebiasaan masyarakatnya yang membiarkan perempuan menentukan jumlah pengeluaran anak sekolah, belanja keperluan dapur, penggunaan untuk keperluan menyumbang atau mengikuti kegiatan arisan. Sementara laki-laki hanya mengetahui tugasnya mencari uang dan memasrahkan penggunaannya kepada istrinya. Hal ini diungkapkan juga dalam wawancara dengan ibu R dan E yang menyebutkan, “*Bapak mah terang na milarian acis na, sa aya-aya mah da harus mengelola acis na, sa aya-aya weh*”. Maka menjadi benar bila menjadikan perempuan sebagai kelompok sasaran program KUBE yang memastikan penanganan kemiskinan menjadi lebih baik.

Hambatan pada penelitian ini diawal yakni terkait kondisi pandemi yang membuat proses koordinasi jadi lebih memakan waktu karena beberapa kali Dinas Sosial Kabupaten Bandung menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dikarenakan ada beberapa stafnya yang

terkonfirmasi positif Covid-19. Hambatan lainnya adalah perubahan pejabat struktural di Dinas Sosial Kabupaten Bandung bertepatan dengan penelitian ini membuat beberapa data lambat didapatkan. Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan tersendiri dalam meneliti KUBE di Kabupaten Bandung Kecamatan Pangalengan Desa Margamulya, namun dukungan dari Dinas Sosial Kabupaten Bandung membuat penelitian ini bisa dilakukan meski prosesnya menjadi lebih lambat.

b. Kondisi Setelah Implementasi Teknologi

Hasil implementasi juga mengubah desain teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset menjadi sebagai berikut:



Gambar 1.3 Desain Teknologi Perencanaan Pembentukan Awal KUBE-FM Berbasis Aset Hasil Revisi

Desain terbaru ini membuat tahapan dalam teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM berbasis aset ditambahkan dengan komitmen kelompok. Unsur adanya perjanjian komitmen menjadi penting dalam suatu kelompok untuk bisa mengikat tiap anggota kelompok

mengikuti aturan yang ada dalam kelompok sesuai dengan program KUBE di Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Hal ini juga menjadi langkah preventif untuk menghindari bubarnya kelompok KUBE karena alasan produk tidak sesuai harapan atau ada perilaku anggota yang menyalahi ketentuan program KUBE di Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Tambahan tahap pada teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ini juga akan mempermudah proses pertanggungjawaban penggunaan anggaran KUBE. Pembuatan komitmen kelompok juga menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki anggota kelompok pada KUBE yang mereka kembangkan.

Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM berbasis aset ini berusaha menciptakan peluang dan juga opsi jalan keluar bilamana dalam kurun waktu 3-6 bulan setelah bantuan KUBE diserahkan ternyata tidak dapat dikembangkan. Penerima KUBE dapat mengubah jenis usahanya sesuai kesepakatan yang dibuat diawal secara legal karena kesepakatan yang dibuat secara kelompok tersebut diketahui oleh pemerintah setempat dan juga Dinas Sosial Kabupaten Bandung sebagai pemilik dan penanggungjawab program KUBE diwilayah Kabupaten Bandung. Peluang ini juga diharapkan bisa menekan jumlah KUBE non aktif akibat jenis usaha yang mereka lakukan tidak berkembang.

Maka bisa kita identifikasikan pada 3 kondisi KUBE saat penelitian dengan tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6 Kondisi Sebelum dan Sesudah Penelitian Teknologi Perencanaan Pembentukan Awal KUBE-FM

Sebelum mengenal teknologi	Saat uji coba implementasi	Sesudah di implementasikan Teknologi
Mencari target penerima KUBE spontan saat mendengar akan ada program bantuan KUBE	Mulai menyadari harus menentukan target KUBE jauh hari sebelum program tersebut ada	Merencanakan satu tahun sebelum sudah merumuskan KUBE yang akan diajukan
Masih ada KUBE yang baru membuat embrio usaha	Tidak boleh lagi embrio usaha kurang dari satu tahun diajukan untuk mendapat KUBE	Menetapkan kriteria KUBE harus memiliki rintisan usaha diatas 1 tahun
Target KUBE berdasarkan kesiapan	Target KUBE berdasarkan pemetaan aset wilayah	Target KUBE diwajibkan memiliki kemampuan dan pengalaman yang menunjang usahanya
Sebelum mengenal Teknologi	Saat uji coba implementasi Teknologi	Sesudah di implementasikan Teknologi
Tidak ada komitmen kelompok yang menerima KUBE	Dinsos dan Pemerintah Desa menyadari harus adanya komitmen kelompok untuk meningkatkan keseriusan	Target KUBE diwajibkan menandatangani komitmen kelompok untuk mengembangkan usaha

	target sasaran pada program	
Tidak diperbolehkan mengganti komoditi KUBE	Ada kesempatan mengganti komoditi setelah 6-12 bulan setelah menerima	Membuat kesepakatan untuk mengganti komoditi bila produk KUBE yang diberikan tidak berkembang selama 6-12 bulan

PEMBAHASAN

Kemiskinan pada dasarnya standar hidup yang rendah ditengah masyarakat dan bisa dilihat dari tingkat kesehatan, penghargaan pada diri sendiri, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan cara berperilaku. Kemiskinan juga membuat masyarakat terkadang tidak bisa menentukan pilihannya sendiri. Maka munculah konsep pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat yang tadinya tidak mampu menjadi lebih punya kuasa. Misalkan saja pada taraf ekonomi yang rendah dengan pemberdayaan masyarakat, masyarakat yang tingkat ekonominya rendah diberikan keterampilan baru untuk bisa mempunyai kuasa atas dirinya agar bisa membuat usahanya sendiri yang diharapkan bisa meningkatkan tingkat perekonomian.

Konsep pemberdayaan masyarakat ini kemudian dikembangkan kembali menjadi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah bentuk upaya yang terencana untuk membuat masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf

kehidupannya. Konsep pengembangan masyarakat kemudian dikembangkan dengan berbasis pada aset. Maka upaya terencana tadi tujuannya untuk membuat masyarakat memiliki aset yang kepemilikannya atas nama masyarakat tersebut dan bisa digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah salah satunya KUBE yang masyarakatnya dilatih untuk bisa mengambil keputusan secara berkelompok tapi meningkatkan taraf kehidupan masing-masing anggotanya. KUBE yang menjadi salah satu program pemberdayaan ini kemudian satukan dengan konsep pengembangan masyarakat berbasis aset menghasilkan teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset. Teknologi ini memiliki konsep memberikan kemampuan pada masyarakat untuk memiliki kuasa mengembangkan usaha dengan aset atas nama dirinya sendiri. Sehingga pada proses penerapannya akan ada kesadaran akan aset atau potensi yang ada dari dalam atau luar dirinya yang sebenarnya bisa digunakan untuk mengembangkan usaha KUBE yang mereka akan tekuni.

Berdasarkan data KUBE di Kabupaten Bandung termasuk di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan terdapat lebih banyak penerima KUBE berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keterlibatan perempuan dalam pembangunan. Teori terkait perempuan juga menyebutkan keterlibatan perempuan merupakan syarat mutlak dalam upaya mewujudkan

pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Vivekananda bahwa *“negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan”* (Darwin 2005:8).

Berdasarkan model program KUBE yang menitik beratkan pengelolaan uang untuk usaha juga menjadi salah satu alasan. Menurut Hadisubrata, kemampuan pengelolaan keuangan ini dapat dipengaruhi berbagai faktor, misalnya latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya. (Trisnaningsih, Widyasari and Timur, 2010). Kemampuan peranan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi juga oleh pendidikan keuangan keluarga yang diperoleh wanita. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Naoko Kamori (1998) yang menyebutkan bahwa lebih dari 90% perempuan Jepang mengendalikan keuangan dalam rumah tangga dan pembukuan rumah tangga telah dibentuk seperti pokok materi untuk pendidikan wanita disana (Trisnaningsih, Widyasari and Timur, 2010).

Masalah program KUBE di Kabupaten Bandung termasuk di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan beberapa diantaranya mengalami non aktif atau tidak terlaksana dengan baik yakni penentuan kategori jenis usaha yang tidak sesuai dengan keinginan dari calon

penerima program dikarenakan adanya aturan lelang dalam pengadaan barang dan jasa di Dinas Sosial Kabupaten Bandung sehingga menyebabkan barang yang menjadi komoditi KUBE kondisinya tidak sesuai yang diharapkan seperti bukan bibit unggul yang membuat hewan ternak tersebut mati lebih dulu sebelum dikembangkan. Hal lain yang melatarbelakangi KUBE di Kabupaten Bandung mengalami non aktif adalah tidak adanya kemungkinan mengubah jenis usaha dipertengahan program KUBE dilaksanakan karena belum adanya aturan tertulis yang membenarkan hal tersebut dan bila dilaksanakan kemungkinan menjadi temuan yang perlu dipertanggungjawabkan. Kedua hal tersebut kemudian mendorong penyempurnaan desain teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset.

Pada desain teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ini yang sebelumnya terdiri dari tahapan pengumpulan data, analisis data, survei komunitas, pemetaan aset dan monitoring evaluasi berubah menjadi pengumpulan data, analisis data dan survei komunitas, pemetaan aset dan pembentukan komitmen kelompok. Tahap analisis data dan survei komunitas menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan karena pada proses implementasi juga terlihat dalam mengisi matriks opsi KUBE musyawarah ada proses menganalisa jenis KUBE yang tidak sesuai antara KUBE hasil observasi dengan KUBE yang ada dalam program Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Proses analisis ini kemudian dituangkan dalam

opsi KUBE yang dipilih bilamana KUBE yang diberikan Dinas Sosial Kabupaten Bandung mengalami kendala . Selain tahap analisis data yang berubah juga adanya penambahan tahap pembentukan komitmen kelompok dan penghilangan tahap monitoring dan evaluasi.

Tahapan pembentukan komitmen kelompok yang dituangkan dalam kegiatan membuat berita acara perjanjian komitmen ini ditandatangani oleh seluruh anggota kelompok KUBE bukan asas perwakilan. Teori komitmen organisasi menurut Steers dan Porter (1983) juga menyebutkan bahwan komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya. Melalui tindakanya akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya dalam kelompok. Maka tahapan pembentukan komitmen kelompok menjadi penting untuk memastikan semua anggota KUBE paham bahwa perubahan jenis usaha harus disertai adanya perubahan keterampilan yang dimiliki, kegiatan usaha yang berubah dan juga pertanggungjawaban tiap anggota dalam menggunakan anggaran KUBE yang ada.

Griffin (2004) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki komitmen tinggi akan melihat dirinya sebagai anggota jangka panjang dari organisasi atau kelompok. Maka pembentukan komitmen kelompok ini semakin memiliki kemampuan mengikat dengan diketahui oleh institusi setempat dimana KUBE tersebut ada dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa Margamulya. Diharapkan komitmen yang mengikat kuat akan membuat komitmen yang

tinggi tiap anggotanya sehingga KUBE yang dibentuk kegiatan usahanya bisa berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Tahap monitoring dan juga evaluasi pada teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ini mengalami penghilangan hal ini mengikuti teori dari Peter Drucker (Ernie, 2010:7) bahwa *doing the right things and doing things right*. Dimana teknologi yang baik harus efisien dan efektif yang berarti pekerjaannya harus benar dan dilakukan dengan benar. Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset dalam fungsinya merencanakan KUBE yang sesuai dengan aset komunitas yang ada harus tidak tumpang tindih dengan kegiatan lain yang serupa sehingga tidak adanya pengulangan kegiatan. Proses monitoring dan evaluasi melekat erat pada tugas dan fungsi pendamping KUBE sehingga tanpa teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset pun pasti dilakukan. Agar teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ini lebih efisien dan efektif maka tahap monitoring dan evaluasi dihilangkan tidak termasuk dalam penerapan teknologi ini melainkan kegiatan terpisah yang menjadi tugas dan fungsi dari pendamping KUBE.

Penelitian teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung ini juga membuat para informan juga semakin mengerti bahwa dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan teknologi pemberdayaan untuk mempermudah proses pemberdayaan itu dilakukan. Penerapan teknologi

perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset juga menambah pengetahuan para informan terkait perencanaan KUBE yang sesuai dengan *aset based community* yang mereka miliki. Aset yang dimaksud pada penelitian ini adalah modal fisik, modal manusia dan modal sosial. Hal tersebut melatarbelakangi pada teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset ada proses pemetaan aset dimana kelompok sasaran KUBE mengidentifikasi aset yang mereka miliki terkait modal fisik pada matriks asesmen aset menggali sarana pendukung yang dimiliki kelompok sasaran. Terkait modal manusia pada matriks asesmen aset menggali tentang keterampilan dalam diri serta kemampuan mengenali pangsa pasar untuk usaha yang mereka akan tekuni. Terkait modal sosial pada matriks asesmen aset menggali tentang dukungdan diluar diri sendiri dan juga strategi pemasaran yang biasa digunakan yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat.

Asesmen aset pada teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset pada dasarnya untuk membantuk kelompok sasaran mengenali potensi yang ada didalam dirinya untuk bisa menjalankan KUBE yang ia harapkan. Asesmen aset ini juga membantu kelompok sasaran memahami siap tidaknya mereka menerima KUBE yang akan diberikan. Asesmen aset juga membuat kelompok sasaran membiasakan diri menentukan sasaran pasar dan strategi pemasaran lebih dulu sebelum melakukan kegiatan usaha daripada melaksanakan usaha sesuai dengan keadaan atau istilah masyarakat setempat "*kumaha ngeke*".

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah desain awal sebelum peneliti melakukan penelitian kurang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan, sehingga dalam proses penelitian adanya perubahan dengan mengurangi dan menambahkan Langkah dalam teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM berbasis aset. Perubahan ini yang kemudian dinilai para informan mempermudah mereka menggunakan.

Informan juga menilai teknologi ini lebih efektif karena langkah-langkah yang diulang sudah dihapuskan. Teknologi ini juga dinilai bisa diaplikasi setelah diujicobakan karena pertanyaan pada teknologi bisa dijawab oleh target sasaran KUBE dengan mudah. Pemerintah Desa Margamulya maupun pendamping KUBE bisa menerima teknologi ini untuk memudahkan mereka dalam proses merancang proposal pengajuan bantuan KUBE sehingga di Desa Margamulya diharapkan tidak adalagi KUBE stagnan bahkan KUBE yang tidak sempat berkembang karena salah perencanaan pembentukannya.

Teknologi perencanaan pembentukan awal KUBE-FM Berbasis Aset juga mempunyai nilai akuntabilitas dengan adanya pembetukan komitmen kelompok yang didokumentasikan dalam bentuk berita acara perjanjian komitmen penerima KUBE. Dokumen ini menjadi bukti dari proses pengembangan masyarakat yang memiliki nilai pertanggungjawaban secara hukum karena ditandatangani oleh penerima program,

penanggungjawab pemerintahan setempat dan penanggungjawab program. Dokumen ini juga dilampirkan dengan faktur penjualan dan pembelian dari komoditi KUBE yang diubah. Dokumen yang ditandatangani oleh setiap anggota menjadikan anggota memiliki porsi yang sama dalam memutuskan masa depan KUBE yang mereka tekuni sehingga diharapkan rasa memiliki dalam kelompok lebih tinggi lagi.

Terobosan ini diharapkan bisa mendorong keberhasilan KUBE dan meminimalisir KUBE tidak aktif akibat jenis usaha yang tidak berkembang. Dampak yang paling diharapkan bisa meningkatkan kembali pendapatan anggota penerima KUBE dari usaha yang mereka tekuni bersama. Dampak lebih luasnya dari itu adalah bisa mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Afandi. 2020. *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Malang: LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ali Khomsan. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Carron, Bray & Eys. 2002. *Journal of Sports Science: Team Cohesion and Team Succes in Sport No:20*. Canada: University of Western Ontario
- Chambers, Robert. 1983. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES

- Charles Zastrow. 2008. *Introduction To Social Welfare Institutions: Social Problems, Services And Current Issues*. Illinois: The Dorsey Press
- Darwin, M. Muhadjir. 2005. *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Wacana
- Didiet Widiowati, dkk. 2015. *Penelitian Pengembangan Indikator Kemiskinan Kota Bandung*. Jakarta: Kemensos
- DuBois, B. and Miley, K. 2005. *Social Work An Empowering Profession*. USA: Pearson Education, Inc.
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Pres
- Gary Paul Green and Ann Goetting. 2010. *Mobilizing Communities Asset Building as a Community Development Strategy*. Philadelphia: Temple University
- Green, Paul Gary dan Anna Haines. 2002. *Asset Building and Community Development*. London: Sage Publications International Educational and Proffesional Publisher
- Gunawan Sumodiningrat, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Haryati. 2013. *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat. 2005. *Manual Praktek Teknologi Pengembangan Masyarakat*. Bandung: STKS Bandung

- Kenneth Griffin. 2004. *Building Type Basic For: Transit Facilities*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Kretzmann, J. P. 2010. *Asset-based strategies for building resilient communities*. In J. W. Reich, A. Zautra & J. S. Hall (Eds.), *Handbook of adult resilience*. New York: Guilford Press.
- Kusnaka Adi Mihadja dan Harry Hikmat. 2003. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Lauren Tolsma dan Zuleyka Zevallos. 2008. *Enhancing Community Development in Adelaide*. Australia: Institute for Social Research
- Lewis Oscar. 2014. *Kisah Lima Keluarga*. Diterjemahkan oleh: Parsudi Suparlan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maimun Sholeh. 1996. *Kemiskinan: Telaah dan Beberapa Strategi Penanggulangannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES Universitas Sumatera Utara
- Muchtar Hidayat. 2011. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta: LaksBang
- Ninik Sudarwati. 2009. *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan: Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan*. Malang: Intimedia
- Norman K. Denzin, dan Yvonnas S. Lincoln,. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- OVOP Indonesia – One Village One Product <http://ovop.kemnperin.go.id> diakses 9 Februari 2021
- Parsudi Suparlan. 2013. *Kemiskinan di perkotaan (Studi Ekonomi Antropologi Di Dua Desa)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia CV Rajawalisri
- Rhonda Philips and Robert H. Pittman. 2009. *An Introducting to Community Development*. London: Routledge
- Robert A. Baron & Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga
- Robert K. Merton. 1968. *Social Theory and Social Structure*. New York: The Free Press
- Slamet Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet Santosa. 2009. *Dinamika Kelompok (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sritua Arief. 1979. *Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Kemiskinan Massal*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- SteersGRIF R Mowday dan Porter, L.W. 1983. *Motivation and Work Behavior*, New. York: Academic Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; Alfabeta
- Suwandi Arif. 2000. *Diklat Perencanaan Tambang terbuka*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex. Media Komputindo
- Laporan Ilmiah**
- BPS.2016.Persentase Penduduk Miskin Maret 2016
- BPS.2017.Persentase Penduduk Miskin Maret 2017
- BPS.2018.Persentase Penduduk Miskin Maret 2018
- BPS.2019.Persentase Penduduk Miskin Maret 2019
- BPS.2020.Persentase Penduduk Miskin Maret 2020

- BPS.2021.Persentase Penduduk Miskin Maret 2021
- Febriana Permata Ika. 2015. *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Firdan Fadilah. 2019. Laporan Praktikum III *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Karangheuleut Kecamatan Situraja*. Kabupaten Sumedang: Poltekesos Bandung
- Fitri Ulul Azizah. 2019. Laporan Praktikum III *Pengembangan Masyarakat Desa Cibolang*. Kabupaten Sumedang: Poltekesos Bandung
- Gherry. 2019. Laporan Praktikum Magister Terapan Desa Jayagiri Kecamatan Lembang: Poltekesos Bandung
- Laporan Praktikum III Kelompok Linggajaya Kabupaten Sumedang Tahun 2019
- Laporan Praktikum Profil II Magister Terapan Poltekesos Bandung Tahun 2020
- Nasikum. 2001. *Diktat Mata Kuliah, Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. [publication of limited circulation Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada]
- Respond Housing Assocation. 2009. Makalah Kerja Penelitian: *An Asset Based Approach to Skill Banking*. Dundalk: Respond Housing Assocation
- Rosmalida Novia Adriani. 2012. *Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Pada Koperasi Paguyuban Tenun Troso Kabupaten Jepara*. [publication of limited circulation Universitas Diponegoro]
- SMERU Research Institute. 2016. Kertas Kerja SMERU: *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*
- Jurnal**
- Angel Kralita Poluakan, Roy F. Runtuwene dan Sofia Sambul. 2019. *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol 9.
- Helman, dkk. 2000. *A Sourcebook Bandung: Humaniora Empowerment And Development Effectiveness: Good Governance And Growth*. Jurnal Empowerment And Poverty Reduction
- Hendrik Yasin. 2015. *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Jurnal Administrasi Publik, Vol 5 (1)
- Irawan, A. 2014. *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Studi pada Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Banjarmasin)*. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol.2
- Joyakin Tampubolon, dkk. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*. Jurnal Penyuluhan Vol.2(2)
- Marcelino dan Nunung. 2019. *Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural di Indonesia*. Sosio Informa Vol.5 (3)
- Nur Palikhah. 2016. *Konsep Kemiskinan Kultural*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol 15(30)
- Reza Attaburrobbi Annur. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013*. Economics Development Analysis Journal
- Risna Resnawaty dan Muhammad Fedryansyah. 2016. *Model Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Aset Masyarakat di Kecamatan Jatinangor*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol 5

Siska Karunia. 2020. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada KUBE Fakir Miskin "Sama Handi" di Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas)*. Journal of Environment and Management

Sri Raharso. 2016. *Social Capital sebagai Mediator Antara Trust and Knowledge Sharing: Studi Empiris di Minimarket*. Jurnal Manajemen Vol 15

Trisnaningsih, Sri, Fitria Widyasari, and Jawa Timur. 2010. *Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya*. Jurnal Strategi Akuntansi

Artikel

CNBC Indonesia. 4 Penyebab Orang Miskin RI Bisa Bertambah Jadi 26,42 Juta dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200715145910-4-172922/4-penyebab-orang-miskin-ri-bisa-bertambah-jadi-2642-juta>

Desi Purnamawati. Anggaran Kemensos Capai Rp 104 Triliun Selama Covid-19. <https://www.antarane.ws.com/berita/1549248/anggaran-kemensos-capai-rp104-triliun-selama-covid-19> dirilis 12 Juni 2020

Jabarekspres. Dinsos Mengklaim Tahun 2019 Kemiskinan Kabupaten Bandung Turun dikutip dari <https://jabarekspres.com/berita/2019/12/28/dinsos-mengklaim-tahun-2019-angka-kemiskinan-menurun/#:~:text=Kepala%20Dinas%20Sosial%20Kabupaten%20Bandung%20Nina%20Setiana%20mengklaim%20angka%20kemiskinan,2019%20di%20kabupaten%20Bandung%20menurun.>

Jabarprov.go.id. Jawa Barat dalam Angka dikutip dari <https://jabarprov.go.id/assets/data/menu/Provi>

[nsi%20Jawa%20Barat%20Dalam%20Angka%202020.pdf](https://jabarprov.go.id/assets/data/menu/Provi)

Kompas.com. Kemenkeu Tegaskan Anggaran Penanganan Covid-19 Rp 695,2 Triliun", dirilis 20 Juni 2020 dikutip 28 Februari 2021 pukul 23.33

<https://money.kompas.com/read/2020/06/20/100200226/kemenkeu-tegaskan-anggaran-penanganan-covid-19-rp-695-2-triliun>.

Kompas.com. Strategi Pemerintah Atasi Dampak Pelemahan Ekonomi Akibat Pandemi dikutip dari

<https://nasional.kompas.com/read/2020/06/04/11360471/strategi-pemerintah-atasi-dampak-pelemahan-ekonomi-akibat-pandemi?page=all>

Medcom.id. Susun Strategi 2020 Kemensos Evaluasi Program KUBE dikutip dari <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/8Ky5aBEK-susun-strategi-2020-kemensos-evaluasi-program-kube>

Portalsulut. Kemensos Salurkan Bantuan KUBE, Tiap Kelompok Terima 20 Juta dari [https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-851004006/kemensos-salurkan-bantuan-kube-tiap-kelompok-terima-rp-20juta#:~:text=Kemensos%20Salurkan%20Bantuan%20KUBE%2C%20Tiap%20Kelompok%20Terima%20Rp%2020%20Juta,-Ainur%20Rofik&text=Kementerian%20Sosial%20menyalurkan%20bantuan%20usaha,Kelompok%20Usaha%20Bersama%20\(KUBE\)](https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-851004006/kemensos-salurkan-bantuan-kube-tiap-kelompok-terima-rp-20juta#:~:text=Kemensos%20Salurkan%20Bantuan%20KUBE%2C%20Tiap%20Kelompok%20Terima%20Rp%2020%20Juta,-Ainur%20Rofik&text=Kementerian%20Sosial%20menyalurkan%20bantuan%20usaha,Kelompok%20Usaha%20Bersama%20(KUBE))

Sittah Husnul Khotimah. Ini Perbedaan Gaya Komunikasi Perempuan dan Laki-laki. <https://www.popmama.com/life/relationship/sittah-husnul-khotimah/ini-perbedaan-gaya-komunikasi-perempuan-dan-laki-laki/4>

Rujukan Dokumen lainnya

Berita Acara Penerimaan KUBE Dinas Sosial Kabupaten Bandung Tahun 2019-2020

Laporan Program Penanganan Covid-19 Kabupaten Bandung Tahun 2020

Laporan Rekapitulasi Penerima KUBE Kabupaten Bandung Tahun 2018

Profil Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Tahun 2020

Permensos No 146 Tahun 2013 tentang Penetapan Kriteria Dan Pendataan Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu

Permensos No. 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin